

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keputusan investasi, literasi keuangan, dan *financial self-efficacy*. Adapun unit analisis yang akan diteliti adalah mahasiswa aktif yang berdomisili di Tasikmalaya secara tetap maupun sementara tahun 2023.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian melalui metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada populasi sasaran yaitu mahasiswa aktif di Tasikmalaya tahun 2023.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif verifikatif (menguji hipotesis secara empiris). Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan keputusan investasi pada mahasiswa di Tasikmalaya. Sedangkan analisis verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis. Sifat penelitian deskriptif dan verifikatif dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan survei.

Sedangkan ditinjau dari metode, penelitian ini adalah penelitian *explanatory*, yang mana tujuannya adalah menelaah antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu dengan menggunakan skala pengukuran *Likert*. Pengumpulan

data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi. Selanjutnya, data diolah menggunakan alat analisis program SPSS versi 25.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Terdapat dua jenis variabel yang peneliti tetapkan pada penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Tasikmalaya” yaitu:

1. Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. Literasi Keuangan (X_1)

Literasi keuangan sebagai dasar pengetahuan dan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi. Peneliti menggunakan instrumen literasi keuangan yang dikemukakan oleh Remund (2010) untuk mengukur tingkat literasi keuangan mahasiswa di Tasikmalaya. Beberapa indikator yang digunakan meliputi pengetahuan dasar keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner sebanyak 25 pertanyaan.

b. *Financial Self-Efficacy* (X_2)

Financial self-efficacy adalah kepercayaan suatu individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya. Peneliti menggunakan

instrumen *financial self-efficacy* yang dikemukakan oleh Lown (2011) untuk mengukur tingkat *financial self-efficacy* mahasiswa di Tasikmalaya. Instrumen tersebut berupa kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan, kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan, kemampuan pengambilan keputusan saat dihadapkan kejadian tidak terduga, kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan, keyakinan dalam mengelola keuangan, keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan. Banyak pertanyaan untuk beberapa indikator tersebut adalah 10 pertanyaan.

2. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi.

a. Keputusan Investasi (Y)

Keputusan investasi merupakan proses suatu individu untuk mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk instrumen investasi. Peneliti menggunakan dasar keputusan investasi yang dikemukakan oleh Tandelilin (2017) yang terdiri dari tingkat risiko, tingkat *return*, serta hubungan antara *return* dan risiko untuk mengukur bagaimana keputusan investasi mahasiswa di Tasikmalaya. Terdapat 5 pertanyaan untuk mengukur keputusan investasi mahasiswa di Tasikmalaya ini.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Keputusan Investasi (Y)	Pengalokasian dana ke dalam bentuk-bentuk instrumen investasi khususnya saham	1. Tingkat <i>Return</i> 2. Tingkat Risiko 3. Hubungan antara <i>Return</i> dan Risiko	1. Mampu menghitung tingkat <i>return</i> dari suatu saham 2. Mampu memaksimalkan <i>return</i> yang mungkin didapat dari investasi 3. Mampu menghitung tingkat risiko dari suatu saham 4. Mampu meminimalkan suatu risiko yang mungkin didapat saat berinvestasi 5. Mampu mengidentifikasi jenis risiko dan cara penanggulangannya 6. Mampu menggambarkan hubungan antara <i>return</i> dan risiko dari suatu saham	Ordinal
Literasi Keuangan (X₁)	Kesatuan dari pengetahuan, kemampuan, dan kemauan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pengelolaan keuangan	1. <i>General Personal Finance</i> 2. <i>Saving and Borrowing</i> 3. <i>Insurance</i> 4. <i>Investment</i>	1. Pengetahuan tentang pengelolaan aset 2. Pengetahuan tentang kemampuan memanfaatkan uang 3. Pengetahuan tentang tabungan 4. Pengetahuan tentang pinjaman 5. Pengetahuan tentang risiko yang tidak pasti 6. Pengetahuan tentang cara penanggulangan suatu risiko 7. Pengetahuan tentang instrumen investasi 8. Pengetahuan tentang manfaat investasi	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Financial Self-Efficacy (X₂)	Kepercayaan suatu individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan untuk kesejahteraan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan 2. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan 3. Kemampuan pengambilan keputusan saat dihadapkan kejadian tak terduga 4. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan 5. Keyakinan dalam kemampuan mengelola keuangan 6. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membuat perencanaan keuangan 2. Mampu merealisasikan perencanaan keuangan 3. Mampu mengambil keputusan pada kejadian tak terduga 4. Mampu menghadapi tantangan dalam keuangan 5. Mampu membuat keputusan dengan memperhitungkan <i>return</i> dan risiko 6. Mampu mengelola keuangan dengan penuh keyakinan 	Ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini berisi bagaimana penulis memperoleh data baik primer maupun sekunder sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini. Pada bagian ini juga dijelaskan bagaimana penulis menentukan sampel yang akan dipelajari dan diuji pada penelitian ini.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya ilmiahnya, penulis menggunakan alat penelitian sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah formulir yang digunakan dalam metode survei yang diisi oleh peserta yang diteliti dan dikembalikan kepada peneliti. Peserta memilih jawaban atas pertanyaan dan memberikan informasi pribadi atau demografis (Creswell: 2012). Melalui kuesioner peneliti berupaya mengukur apa yang ditemukan di lapangan dan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dari hasil kuesioner tersebut.

2. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan membaca, mempelajari dan mengkaji literatur baik berupa buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan literatur pendukung atau karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari individu yang memiliki karakteristik yang sama (Creswell: 2012). Pada penelitian kali ini populasi yang akan diteliti adalah Mahasiswa dengan karakteristik yang sama yaitu berdomisili di Tasikmalaya baik secara tetap maupun sementara.

Sampel merupakan sub kelompok dari populasi sasaran yang peneliti rencanakan untuk dipelajari untuk digeneralisasikan terhadap populasi (Creswell:

2012). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan menggunakan *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kelompok, wilayah, atau sekelompok individu melalui pertimbangan tertentu yang mewakili unit analisis yang ada (Hamidi: 2010). Adapun pertimbangan untuk responden yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif.
2. Memiliki rekening efek.
3. Berdomisili di Tasikmalaya baik secara tetap maupun sementara.

Karena jumlah mahasiswa yang berdomisili di Tasikmalaya secara tetap maupun sementara dan aktif berinvestasi saham di Bursa Efek tidak diketahui jumlahnya secara pasti. Maka untuk menentukan sampel pada penelitian kali ini menggunakan rumus *Lemeshow*. Rumus *Lemeshow* digunakan Ketika peneliti akan mencari jumlah sampel dari populasi, namun jumlah populasi yang sesuai kriteria jumlah pastinya belum tahu (Lemeshow dan Stanley: 1997).

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai standar = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = *alpha* (0,10) atau *sampling error* = 10%

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1.96^2 \cdot 0.5 (1 - 0.5)}{0.01}$$

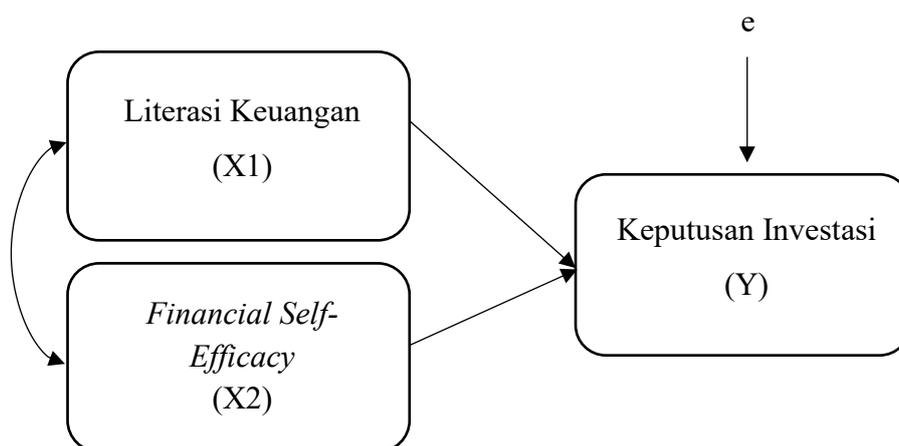
$$n = \frac{3.8416 \cdot 0.25}{0.01}$$

$$n = 96.04 = 97$$

Sehingga jika berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah $96,04 = 97$ orang sehingga pada penelitian ini setidaknya penulis harus mengambil data dari sebagai ukuran sampel minimal sejumlah 97 responden. Untuk meningkatkan taraf penelitian maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 153 responden.

3.2.4 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap keputusan investasi maka dapat disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Literasi Keuangan

$X_2 = \text{Financial Self-Efficacy}$

$Y = \text{Keputusan Investasi}$

$e = \text{Nilai Residu}$

3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa aktif di Tasikmalaya. Maka analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

3.2.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Setiap penelitian tentunya membutuhkan instrumen tertentu untuk memperoleh suatu hasil. Setiap instrumen umumnya dibuat untuk keperluan tertentu yang spesifik. Penelitian baik pun tentunya membutuhkan instrumen yang baik. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan kuesioner yang baik adalah kuesioner yang valid dan reliabel (Hamidi: 2010).

3.2.5.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah pengembangan bukti yang kuat untuk mendemonstrasikan bahwa interpretasi tes (terhadap skor tentang konsep atau konstruk yang asumsinya diukur oleh tes tersebut) cocok dengan penggunaan yang diusulkan (Creswell : 2012). Dalam ilmu-ilmu eksakta alat ukur seperti neraca adalah untuk mengukur berat, termometer untuk mengukur suhu. Dalam ilmu-ilmu sosial sulit mencari alat ukur standar seperti ilmu eksakta. Maka peneliti merancang sendiri alat ukur atau instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan persepsi responden. Item-item pertanyaan disusun berdasarkan kriteria-

kriteria yang dirujuk dari teori sehingga bisa menghasilkan instrumen yang benar dan rasional.

Instrumen penelitian yang valid adalah kuesioner yang sesuai dengan variabel yang diukur. Perhitungan validitas item dilakukan dengan mengorelasikan skor tiap butir dengan skor total (gunakan *Pearson Moment*) (Hamidi: 2010). Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS *for windows* versi 25. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung korelasi r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian:

- Jika signifikansi $\leq \alpha$ (0,05), maka pernyataan valid.
- Jika signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka pernyataan gugur (tidak valid).

3.2.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan ukuran atau observasi yang reliabel (Creswell,; 2012). Reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti keterpercayaan, kehandalan, kestabilan. Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Uji Reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran itu reliabel. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan

menggunakan program SPSS *for windows* Versi 25. Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

- Jika signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka pernyataan reliabel.
- Jika signifikansi $\leq \alpha$ (0,05), maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3.2.5.2 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Netral	N	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3. 3 Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Netral	N	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan skoring menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Kriteria jawaban responden ditentukan dengan menghitung rata-rata jawaban responden lalu disesuaikan dengan kategori berikut:

Tabel 3. 4 Kategorisasi Kualitas Jawaban Responden

Interval Rata-rata	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

3.2.5.3 Method Of Successive Interval

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive interval*. Adapun langkah-langkah dari *successive interval* adalah sebagaimana berikut.

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dan angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapat skor, 1, 2, 3, 4, 5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah di bawah batas atas} - \text{daerah di bawah batas bawah}}$$

SV yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan *transformed. Scale value*: $Y = SV + sv \text{ min.}$

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020) Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan. Pengujian dengan statistik inferensial parametrik mensyaratkan beberapa hal, seperti uji asumsi normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Selain itu, uji statistik parametrik mensyaratkan data yang dianalisis harus berskala interval atau rasio serta pengambilan sampel harus dilakukan secara random (Hamid et al. 2019).

3.2.5.4.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2017) Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi

adalah data berdistribusi normal. Normalitas data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut mewakili populasi.

Dalam SPSS uji normalitas yang sering digunakan yaitu menggunakan metode Uji *Lilliefors (Kolmogorov Smirnov)* yang bisa menggunakan dua cara yaitu dari analisis *explore* dan dari analisis Non-Parametrik Test-1 sampel K-S. Untuk metode *Kolmogorov Smirnov* maka cukup melihat nilai Sig (signifikan). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.2.5.4.2 Uji Linieritas

Menurut Priyatno (2017) Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

Uji linieritas juga digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Beberapa teknik pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah sebagai berikut:

a. Dengan melihat signifikansi

- Jika *Linearity Signification* $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika *Linearity Signification* $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.2.5.4.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. “Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen”. Menurut Ghozali dalam Priyatno (2017) cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diindikasikan dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.5.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamat dengan pengamat yang lain pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan yaitu uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika DW lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya terdapat autokorelasi pada model regresi.

- b. Jika DW lebih besar dari d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak autokorelasi.
- c. Jika DW terletak antara d_l dan d_u atau di antara $(4-d_l)$ dan $(4-d_u)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.2.5.4.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara uji *Spearman's rho*, uji *Glejser*, dan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Menurut Priyatno (2017) model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

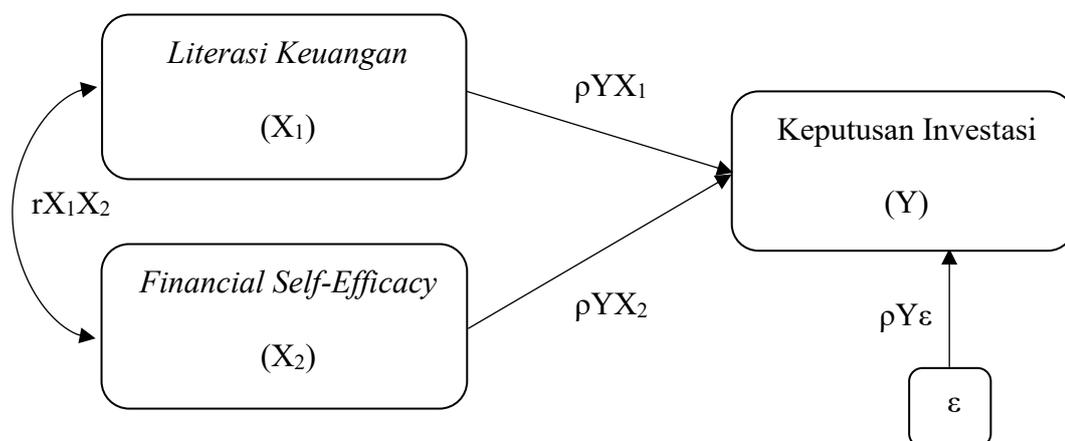
3.2.5.5 Analisis Jalur

Analisis jalur dilakukan untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X terhadap Y, serta untuk mengetahui pengaruh antar variabel X. dalam *path analysis* ini dapat dilihat pengaruh setiap variabel secara bersama sama. Selain itu, tujuan dilakukannya analisis jalur yaitu untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat. Untuk menetapkan besarnya pengaruh suatu variabel ataupun

beberapa variabel terhadap variabel lainnya baik pengaruh yang sifatnya langsung atau tidak langsung, maka dapat digunakan analisis jalur. Sebelum menggunakan analisis jalur perlu disusun model hubungan antar variabel. Tahapan dari analisis jalur sebagai berikut.

1. Membuat diagram jalur kemudian dibagi menjadi beberapa sub-struktur.
2. Menentukan matriks korelasi.
3. Menghitung matriks invers dari variabel independen.
4. Menentukan koefisien jalur, tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen.
5. Menghitung R_y (x_1, \dots, x_k).
6. Menghitung koefisien jalur variabel residu.
7. Uji keberartian model secara keseluruhan menggunakan uji F.
8. Uji keberartian koefisien jalur secara individu menggunakan uji t.

Adapun formula analisis jalur yang dipakai dalam penelitian ini adalah.



Gambar 3. 2 Diagram Jalur

Keterangan :

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = *Financial Self-Efficacy*

Y = Keputusan Investasi

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi antara X_1 dan X_2

ρ_{YX_1} = Koefisien Jalur Variabel X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} = Koefisien Jalur Variabel X_2 terhadap Y

$\rho_{Y\varepsilon}$ = Koefisien Jalur Variabel Lain (yang tidak diteliti), tetapi berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Setelah diagram alur terbentuk dan tergambarakan diperlukan pula analisis pengaruh langsung dan tidak langsung guna mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel X_1 (Literasi Keuangan) dan X_2 (*Financial Self-Efficacy*) terhadap Y (Keputusan Investasi), untuk memastikan pengaruh variabel-variabel yang sedang diteliti oleh peneliti tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X_1 dan X_2 terhadap Y

No	Nama Variabel	Formula
Literasi Keuangan (X_1)		
1	a. Pengaruh Langsung X_1 Terhadap Y	$(\rho_{YX_1})(\rho_{YX_1})$

	b. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Terhadap Y Melalui X_2	$(pyx1)(rx1x2)(pyx2)$
	Pengaruh X_1 Total Terhadap Y	a + b..... (1)
	<i>Financial Self-Efficacy</i> (X_2)	
	c. Pengaruh Langsung X_2 Terhadap Y	$(pyx2)(pyx2)$
2	d. Pengaruh Tidak Langsung X_2 Terhadap Y melalui X_1	$(pyx2)(rx1x2)(pyx1)$
	Pengaruh X_2 Total Terhadap Y	c + d (2)
	Total Pengaruh X_1 , X_2 Terhadap Y	(1)+(2) kd
	Pengaruh lain yang tidak diteliti	1 – kd = knd

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini akan menggunakan SPSS for Windows Versi 25.

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu literasi keuangan dan *financial self-efficacy* baik secara parsial maupun secara simultan. Dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang akan diajukan pada penelitian. Ada dua pengujian dalam hipotesis yaitu:

1. Uji F (Kesesuaian Model)

Uji kesesuaian model (uji F) digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji kesesuaian model ini untuk menguji apakah variabel bebas

yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel (Suliyanto: 2011). Dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai F hitung $>$ nilai F tabel.

Kriteria Hipotesis:

Ho : $\alpha (0,05) \geq$ Signifikansi Literasi keuangan dan *financial self-efficacy* tidak terbukti menjadi prediktor dari keputusan investasi mahasiswa di Tasikmalaya

Ha : $\alpha (0,05) <$ Signifikansi Literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terbukti menjadi prediktor dari keputusan investasi mahasiswa di Tasikmalaya

2. Uji t (Signifikansi Koefisien Regresi)

Uji signifikansi koefisien regresi (uji t) digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak (Suliyanto: 2011). Dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa kriteria suatu variabel memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $>$ nilai t tabel.

Kriteria Hipotesis

Ho1 : signifikansi $\geq \alpha$ Tidak ada pengaruh (koefisien regresi tidak signifikan) antara literasi keuangan dengan keputusan investasi Mahasiswa di Tasikmalaya.

Ha1 : signifikansi $< \alpha$ Terdapat pengaruh (koefisien regresi signifikan) antara literasi keuangan dengan keputusan investasi Mahasiswa di Tasikmalaya.

Ho2 : signifikansi $\geq \alpha$ Tidak ada pengaruh (koefisien regresi tidak signifikan) antara *financial self-efficacy* dengan keputusan investasi Mahasiswa di Tasikmalaya.

Ha2 : signifikansi $< \alpha$ Terdapat pengaruh (koefisien regresi signifikan) antara *financial self-efficacy* dengan keputusan investasi Mahasiswa di Tasikmalaya.